

Korem 162/WB Pulangkan Istri Santoso ke Bima untuk Deradikalisasi

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Bima-Istri Santoso, Jumiatus alias Umi Delima telah menjalani hukuman 27 bulan penjara dan telah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Wanita Tangerang pada Desember 2018 lalu. Korem 162/Wira Bhakti pun menjemput Jumiatus dan memulangkannya ke kampung halaman di Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Jajaran Korem 162/WB pada Minggu (17/3/2019) melakukan kegiatan deradikalisasi untuk Jumiatus di Desa Campa, Kecamatan Madapangga, Kabupaten Bima, NTB. Kegiatan deradikalisasi untuk Jumiatus salah satunya dengan memberikan bantuan 1 unit toko beserta barang dagangan berupa sembako, dengan harapan Jumiatus dapat memulai hidup baru dengan berwirausaha.

“Kita buatin kios dia, biar dia bisa usaha, biar dia bisa mandiri di kampungnya di Bima,” kata Danrem 162/WB Kolonel Czi Ahmad Rizal Ramadhani saat dihubungi, Minggu (17/3).

Rizal mengungkapkan, saat keluar dari Lapas Wanita Tangerang pada Desember 2018 lalu Jumiatus hendak langsung menuju ke Poso, Sulawesi Tengah. Namun hal itu dicegah oleh Rizal yang menjemputnya ke Lapas Tangerang.

“Waktu (Desember 2018) itu saya jemput lewat Babinsa, Danramil, dihadirkan juga ibu kandungnya dan kakaknya di Lapas (Wanita) Tangerang. Kemudian setelah kami jemput, nah supaya dia ini tidak kepikiran pulang ke Poso, ini hari ini saya laksanakan penyerahan bantuan,” ujarnya.

Rizal melanjutkan, anak Jumiatus dari pernikahannya dengan Santoso kini masih berada di Poso. Namun Rizal meminta Jumiatus agar mengambil anaknya usai gelaran Pemilu 2019 berlangsung.

“Anaknya masih di Poso, belum diambil. Nah dia mau ngambil anaknya di Poso,

saya bilang nanti setelah Pilpres baru kita ambil biar suasananya kondusif. Anakya itu di Poso sama pamannya, sama kakaknya Santoso nanti kita akan ambil," imbuhnya.

Dikatakan Rizal, Korem 162/WB berupaya agar Jumiaturun tidak kembali lagi ke Poso. Untuk pihaknya berupaya agar Jumiaturun kembali menetap di kampung halamannya di Bima sambil memulai berwirausaha.

"Kami upayakan pulang ke Bima supaya tidak pulang ke Poso, kalau pulang ke Poso kan nanti jadi teroris lagi, nah ini sudah saya bawa pulang ke Bima dengan segala upaya," tuturnya.